

ANALISIS GAYA BAHASA NOVEL *Hujan Bulan Juni* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Dwi Kurniastuti, Bagiya, Suci Rizkiana
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
dwikurniastuti@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono; (2) skenario pembelajaran gaya bahasa novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan pembelajaran sastra di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang diteliti adalah gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik penyajian informal. Hasil penelitian ini adalah (1) gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Hujan Bulan Juni*, yaitu (a) gaya bahasa perbandingan antara lain: perumpamaan 14, metafora 7, personifikasi 5, depersonifikasi 1, alegori 3, antitesis 2, pleonasme 2, perifrasis 1,antisipasi 4, dan koreksi 1; (b) gaya bahasa pertentangan antara lain: hiperbola 8, litotes 2, ironi 1, oksimoron 2, paronomasia 1, paralepsis 1, zeugma 1, satire 2, inuendo 3, antifrasis 1, paradoks 3, anti klimaks 2, anastrof 3, apofasis 3, hipalase 2, sinisme 5, dan sarkasme 2. (c) gaya bahasa pertautan antara lain: metonimia 5, sinekdoke 3, alusi 1, eufimisme 1, eponim 1, epitet 5, antonomasia 2, erotesis 3, paralelisme 1, elipsis 1, asindeton 2, dan polisindeton 4; (d) gaya bahasa perulangan antara lain: aliterasi 1, asonansi 1, antanaklasis 3, kiasmus 1, epizekuis 5, anafora 8, epistrofa 1, mesodiplosis 3, epanalepsis 1, dan anadiplosis 1; (2) skenario pembelajaran gaya bahasa novel *Hujan Bulan Juni* dilakukan dengan mengombinasikan tiga metode pembelajaran, yaitu: metode ceramah, metode diskusi, dan penugasan.

Kata Kunci: gaya bahasa, novel, dan skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra baik novel, puisi, maupun drama mutlak memiliki gaya bahasa, yang mencerminkan cara seorang pengarang dalam menulis sebuah karya sastra. Gaya bahasa diungkapkan dengan cara yang khas, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai dengan maksimal. Gaya bahasa juga bisa membantu pembaca untuk membedakan karya masing-masing pengarang, karena setiap pengarang memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan karyanya.

Pada hakikatnya sastra dapat diciptakan oleh siapa saja. Sastra merupakan suatu ungkapan jiwa seseorang yang indah baik dirasakan, dilihat, maupun didengar oleh manusia lainnya. Selain itu, sastra juga sebagai segala bentuk ungkapan jiwa yang

indah. Namun, hal ini kembali lagi kepada masyarakat bagaimana cara mereka menilainya. Horaces mengatakan bahwa sastra itu *dulce et utile*, artinya indah dan bermakna (Ismawati, 2013: 3).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel sebagai pembelajaran sastra diharapkan dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca secara kritis, teliti, dan penuh pemahaman. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus. Selanjutnya, untuk dapat menghasilkan novel yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan sebuah karya yaitu salah satunya novel tersebut. Berdasarkan yang diungkapkan Nurgiyantoro (2013: 364), bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra.

Gaya bahasa dalam penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya. Keraf (2010: 112) menyatakan bahwa gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Kelak pada waktu penekanan ditekankan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Novel sastra *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono cetakan keenam (2015) dan diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama dengan tebal 135 halaman menceritakan tentang hidupnya penuh liku terlebih mereka adalah sosok yang berbeda dari kota, budaya, suku, bahkan agama. Sarwono menganut suku Jawa. Selain itu, Sarwono juga sangat taat pada agamanya (Islam), berbeda dengan Bapak Pingkan yang berasal dari suku Manado, Pingkan campuran antara Jawa dan Manado, Pingkan yang juga meyakini agama (Kristen) sepenuh hati. Akan

tetapi, mereka tidak mempersoalkan apa itu beda suku, ataupun keyakinan yang berbeda. Namun, keluarga besar Pingkan sangat memperlmasalahkannya mengenai asal-usulnya. Selain itu, Sapardi menggabungkan bait-bait puisi yang menambah bumbu romantika dalam sebuah kehidupan dan hubungan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis gaya bahasanya, yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Terkait dengan pembelajaran sastra, gaya bahasa mempunyai peluang banyak dalam sebuah karya sastra, khususnya novel. Oleh sebab itu, novel memiliki relevansi untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra bagi siswa kelas XI SMA.

Tarigan (2013: 5) membedakan gaya bahasa menjadi empat. Gaya bahasa tersebut antara lain: (1) gaya bahasa perbandingan; (2) gaya bahasa pertentangan; (3) gaya bahasa pertautan; (4) gaya bahasa perulangan. Adapun gaya bahasa perbandingan ini meliputi: perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme dan tautologi, perifrasis, antisipasi atau prolepsis, koreksi atau epanortosis. Tarigan (2013: 53) berpendapat bahwa gaya bahasa pertentangan ini meliputi: hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralepsis, zeugma dan silepsis, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, apofasis atau preterisio, hipalase, sinisme, dan sarkasme. Tarigan (2013: 119) berpendapat bahwa gaya bahasa pertautan ini meliputi: metonimia, sinekdoke, alusi, eufimisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelism, elipsis, gradasi, asindeton, dan polisideton. Gaya bahasa perulangan ini meliputi: aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simpleks, mesodilopsis, epanalepsis, anadiplosis.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono (2) bagaimanakah skenario pembelajaran gaya bahasa novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono di kelas XI SMA. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, (2) skenario pembelajaran gaya bahasa novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian dengan penggambaran melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh suatu kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Objek penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Fokus penelitian ini adalah difokuskan pada gaya bahasa novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, serta skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pustaka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan kertas-kertas pencatat data. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan metode analisis isi. Teknik yang digunakan penulis untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa unsur instrinsik dan gaya bahasa dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sebagai berikut.

Tema dalam novel ini terbagi menjadi dua macam yaitu (1) tema minor, meliputi masalah perjuangan mengemban kepercayaan dari Prodinya, masalah percintaan menyukai gadis Manado yang berbeda keyakinan, masalah religius permasalahan tentang agama yang berbeda, dan masalah kebudayaan anak gadisnya yang masih menjadi liyan dalam keluarganya; (2) tema mayor meliputi perkawinan beda budaya yang melibatkan keluarga. Tema dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono merupakan tema yang bernilai tinggi. Tema bernilai tinggi adalah tema yang bermanfaat bagi pembaca. Dalam novel tersebut secara tidak langsung pembaca dapat mengambil manfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu agama itu hanya untuk mendekatkan diri dengan Allah.

Tokoh dan penokohan dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono meliputi Sarwono yang mempunyai sifat cuek, rajin, baik, cerdas dan Pingkan yang mempunyai sifat cerdas, cengeng. Sarwono dan Pingkan sebagai

tokoh utama dan beberapa tokoh lainnya yang dapat mendukung cerita seperti Bu Hadi (tabah, sabar dalam menghadapi cobaan, bijaksana), Bu Pelenkahu (perhatian, penyayang), Toar (cerdas, suka iri), Budiman (galak, cerdas), Benny (cerdas, baik hati), Katsuo (kagum, mempunyai jiwa pemimpin yang baik), dan Tante Henny (perhatian, baik hati). Tokoh utama yaitu Sarwono dan Pingkan merupakan gambaran tokoh yang bersifat cerdas, baik dan perlu dijadikan contoh yang baik bagi kehidupan manusia.

Alur dalam novel *Hujan Bulan Juni* terdiri atas paparan awal cerita (*exposition*): Sarwono sebagai seorang asisten dosen di FISIP-UI yang pintar membuat puisi, dari karya-karya puisinya itulah Pingkan menyukai asisten dosen itu; mulai adanya problem-problem (*inciting moment*): Sarwono menganggap Pingkan kekasihnya, tetapi masih menolak karena berbeda keyakinan; penanjakan konflik (*rising action*): Keluarga Pingkan yang ikut bercampur tangan mengurus hubungan percintaannya dengan Sarwono; konflik semakin ruwet (*complication*): Kekhawatiran Bu Pelenkahu saat Pingkan di Kyoto kalau anak gadisnya nanti kena pikat Senseinya; puncak dari seluruh cerita (klimaks): Bu Pelenkahu merestui anaknya untuk bisa menikah dengan Sarwono; konflik yang dibangun mencapai klimaksnya (*falling action*): Pingkan yang tidak bersungguh-sungguh tinggal di Kyoto karena Pingkan sangat menyayangi Sarwono; penyelesaian (*denouement*): Kondisi Sarwono yang kritis dan akhirnya di rawat di Rumah Sakit Pusat karena flek di paru-parunya.

Latar dalam novel *Hujan Bulan Juni* meliputi: (1) latar tempat seperti Solo, Mall, Jalan, Masjid gedhe, Warung, Hotel, Tebing sungai, Rumah sakit; (2) latar waktu seperti sore, pagi, dan siang; dan (3) latar sosial seperti cara berpikir dan pandangan hidup. Latar yang digambarkan oleh pengarang baik tempat, waktu maupun latar sosial merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat pada umumnya. Pengarang menggambarkan latar tempat di Solo pada saat Sarwono sedang berkumpul dengan keluarganya untuk mengistirahatkan rasa lelahnya. Selain itu, pengarang menggambarkan latar waktu sore hari ketika Sarwono sedang dijemput di bandara oleh mobil fakultasnya.

Sudut pandang dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono menggunakan sudut pandang orang ketiga menyebut pelaku utama sebagai “dia” disebut sebagai teknik diaan.

Berikut dicontohkan beberapa jenis-jenis gaya bahasa dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

Perlahan, sangat perlahan, bayangan lelaki yang dicintainya itu tampak seperti mengambang menyusur pantai melambaikan tangan padanya lalu lenyap. (HBJ: 52)

Kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa perumpamaan karena ada kata penghubung yaitu kata “*seperti*”. Pada kalimat di atas terlihat bayangan seorang lelaki yang dicintainya dengan perlahan tampak seperti di pantai yang melambaikan tangan kemudian hilang.

Pada kutipan di atas pengarang mengajak pembaca untuk berimajinasi membayangkan ada bayangan seseorang yang dicintainya dan kemudian menghilang lalu melambaikan tangan. Pembaca seolah-olah ikut merasakan ada bayangan seorang lelaki yang dicintainya.

Skenario pembelajaran sastra dengan materi gaya bahasa pada novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono di kelas XI SMA terdiri dari (a) menyampaikan materi tentang unsur intrinsik novel dan gaya bahasa yang terdapat dalam novel; (b) membaca novel *Hujan Bulan Juni*, mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik dan gaya bahasa dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono secara berkelompok; (c) membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hasil diskusi dengan kelompok lain; (d) pendidik menyimpulkan hasil dari diskusi peserta didik. Penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran sastra dapat berhasil apabila pendidik dan peserta didik menjalin hubungan timbal balik yang sepadan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

Jenis-jenis gaya bahasa dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dibagi menjadi empat, (a) gaya bahasa perbandingan antara lain: perumpamaan 14, metafora 7, personifikasi 5, depersonifikasi 1, alegori 3, antitesis 2, pleonasme 2, perifrasis 1, antisipasi 4, dan koreksi 1; (b) gaya bahasa pertentangan antara lain: hiperbola 8, litotes 2, ironi 1, oksimoron 2, paronomasia 1, paralepsis 1, zeugma 1, satire 2, inuendo 3, antifrasis 1, paradoks 3, anti klimaks 2, anastrof 3, apofosis 3, hipalase 2, sinisme 5, dan sarkasme 2; (c) gaya

bahasa pertautan antara lain: metonimia 5, sinekdoke 3, alusi 1, eufimisme 1, eponim 1, epitet 5, antonomasia 2, erotesis 3, paralelisme 1, elipsis 1, asindeton 2, dan polisindeton 4; (d) gaya bahasa perulangan antara lain: aliterasi 1, asonansi 1, antanaklasis 3, kiasmus 1, epizekuis 5, anafora 8, epistrofa 1, mesodiplosis 3, epanalepsis 1, dan anadiplosis 1.

Skenario pembelajaran gaya bahasa novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono di kelas XI SMA dengan mengombinasikan tiga metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan penugasan.

Saran yang diberikan penulis berdasarkan simpulkan hasil penelitian ini, yaitu (a) bagi siswa, disarankan dapat memanfaatkan novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono untuk dianalisis gaya bahasanya; (b) bagi guru, dapat menggunakan novel *Hujan Bulan Juni* sebagai alternatif bahan atau materi pembelajaran sastra yaitu gaya bahasa; (c) bagi pembaca, dapat mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra yang telah dibacanya dalam kehidupan di masyarakat; (d) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan skripsi ini dapat dijadikan inspirasi maupun referensi penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.